

Metode Maqdis Dalam Pembelajaran Rumah Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MDT Nurul Falah

Fitri Milenia¹, Yumna².

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: 9h.fitri.milenia@gmail.com

², Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: yumnayumna@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program pembelajaran kegiatan Rumah Qur'an menggunakan metode MAQDIS dilaksanakan pada peserta didik berbagai tingkat usia yaitu kelas 1 sampai 6 SD yang mengaji di MDT Nurul Falah di Desa Cipelah Kecamatan Rancabali Jawa Barat. Antusias yang sangat tinggi pada peserta didik untuk mencari ilmu agama sehingga mencapai jumlah sekitar 200 anak, sedangkan tenaga pengajar utama hanya 1 yaitu Bapak Wirasta dan dibantu oleh tenaga pengajar bantuan yaitu beberapa orang dari masyarakat setempat untuk mengkoordinir per kelas. Tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran Rumah Qur'an ini yaitu untuk mengenalkan dan menerapkan satu metode yaitu metode MAQDIS baik berupa teori tajwid, tahsin, dan tahfizh dalam mempelajari Al-Qur'an di MDT Nurul Falah. Metode yang dilakukan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tes baik berupa tulis maupun lisan. Adapun hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan Rumah Quran ini yaitu peserta didik mampu menerapkan metode maqdis yang diajarkan baik dalam tajwid, tahsin, dan tahfizhnya dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Metode MAQDIS, Peserta Didik, Rumah Qur'an.

Abstract

The Al-Qur'an House learning program uses the maqdis method which is applied to students of various age levels, namely grades 1 to 6 SD who recite the Koran at MDT Nurul Falah, Cipelah Village, Rancabali District, West Java. The enthusiasm of students to study religion is very high, reaching around 200 children, while the main teaching staff is only 1 person, namely Pak Wirasta and assisted by teaching staff, namely several people from the local community to coordinate per class. The purpose of holding this Al-Qur'an House learning activity is to introduce and apply a method, namely the MAQDIS method in the form of recitation theory, tahsin, and tahfizh in reading the Qur'an at MDT Nurul Falah. The method used is a lecture approach, discussion, question and answer, and both written and oral tests. The results of the learning activities carried out by Rumah Quran are students are able to apply the maqdis method that is taught both in recitation, tahsin, and tahfizh in reading the Koran.

Keywords: *Real Work Lecture, MAQDIS Method, Students, Al-Qur'an House*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat manusia, serta mempelajari Al-Qur'an bagi umat muslim merupakan suatu kewajiban. Mempelajari Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang mendapatkan pahala. Untuk memahami isi dalam Al-Qur'an, yaitu kita perlu mengetahui kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd Al-Wahhab Al-Khallaf, bahwasannya Al-Qur'an merupakan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada hati Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpegang kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada sang pencipta yaitu Allah dengan cara membaca Al-Qur'an tersebut. Rukun iman yang ketiga adalah beriman kepada kitab-kitab Allah, dibuktikanannya rukun iman yang ketiga ini yaitu dengan cara mempelajari maupun mengajarkan kepada yang lain serta mengamalkan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan begitu maka kita akan bermanfaat baik bagi diri sendiri juga bagi orang lain.

Adapun etika dan tata cara dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Membaca secara tartil yaitu membaca dengan cara perlahan menerapkan teori tajwid dan makhraj sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

Adapun yang terjadi pada masyarakat Desa Cipelah yaitu apabila anak sudah memasuki usia tingkat SMP maka tidak lagi mengaji ke Masjid dikarenakan malu, lunturnya semangat dalam mencari ilmu agama serta berbagai hal. Adapun faktor lainnya yang terjadi di MDT Nurul Falah yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia yang mumpuni dalam ilmu keagamaan untuk menjadi pengajar. Berdasarkan fakta pada zaman sekarang, banyaknya umat Islam yang mampu dalam membaca Al-Qur'an namun masih melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Adanya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an seperti tidak menerapkan ilmu tajwid, tertukarnya huruf, harakat, serta mad yang dapat menyebabkan mengubah makna.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak diciptakannya metode-metode untuk memudahkan umat Islam baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa untuk menunjang kemampuan berhasilnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut pun memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Mahad Al-Qur'an dan Dirosah atau yang dikenal metode MAQDIS adalah metode membaca dan mempelajari Al-Qur'an yang memadukan antara kemampuan praktek pengetahuan tajwid dengan kemampuan berirama.

Berdasarkan fenomena diatas, muncullah metode baru yang berkembang pada zaman sekarang ini yaitu metode MAQDIS yang mengembangkan pengajaran Al-Qur'an baik dari segi membacanya maupun memahami dan penafsirannya. Adapun ciri khas dalam pengajaran yang terdapat pada Metode MAQDIS yaitu memiliki jurus yang unik dan asyik untuk mempermudah dalam mempelajari Al-Qur'an serta pada praktek pembelajarannya yaitu menggunakan pendekatan irama khas dari metode MAQDIS tersendiri. Pada metode MAQDIS ini yaitu mempelajari tahfizh serta tahsin dengan menggunakan irama-irama.

Adapun tahfizh yaitu memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfizh merupakan menghafal suatu materi di luar kepala dengan proses mengulang baik dengan cara membaca maupun mendengarkan. Adapun tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada peserta didik dengan cara berulang-ulang. Dengan cara tasmi', peserta didik dapat memelihara hafalannya agar tetap terjaga.

Cara pembelajarannya pada metode MAQDIS tersendiri yaitu dengan cara menggunakan metode talaqqi dan tasmi'. Metode talaqqi yaitu metode dengan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara Musyafahah (peserta didik melihat gerak bibir guru secara tepat) serta berhadapan langsung dengan peserta didik dalam posisi yang nyaman, setelah itu guru membimbing peserta didik untuk mengulangi ayat-ayat atau materi yang telah disampaikan atau yang telah dibacakan atau diperdengarkan oleh sang guru sampai peserta didik menghafalnya. Metode talaqqi ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang yaitu dengan cara berinteraksi langsung, sehingga guru dapat mengoreksi kesalahan yang ada pada peserta didik seperti dalam makhoriul huruf dan dalam membunyikan bacan huruf hijaiyah sehingga guru dapat memahami karakteristik peserta didik serta memantau perkembangan hafalan pada anak.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Dalam mencapai tujuan dari KKN-DR SISDAMAS, maka dilakukan pemberdayaan masyarakat. Diantaranya melalui bidang pendidikan dan keagamaan, yakni program Rumah Qur'an. Disamping itu sebagaimana problematika yang dihadapi anak-anak masyarakat Cipelah, maka Rumah Qur'an menggunakan metode MAQDIS untuk mempermudah pembelajaran membaca Al-Qur'n baik berupa tajwid, tahfizh, dan tahsin.

Program Rumah Qur'an ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 secara luring dengan tetap mematuhi prokes. Anak-anak yang terdapat disekitar Desa Cipelah

menjadi sasaran dari pelaksanaan program tersebut. Program Rumah Qur'an ini dilaksanakan di MDT Nurul Falah.

Program Rumah Qur'an ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan ceramah, tanya jawab, diskusi, serta tes yang dilakukan pada peserta didik agar mengetahui tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Serta menggunakan metode pembelajaran talaqqi dan tasmi'. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Mahasiswa turun langsung ke lapangan tempat pengabdian tidak hanya untuk menyelesaikan program yang telah dirancang, namun melibatkan diri pada kegiatan bermasyarakat serta kegiatan pendidikan agar memberikan manfaat hasilnya oleh masyarakat desa Cipelah. Adapun keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata di lingkungan masyarakat desa Cipelah Kecamatan Rancabali yaitu melakukan kerja bakti dan mengecat gapura di tugu, kegiatan penyuluhan Covid-19 dan mengajak masyarakat melakukan vaksinasi, kegiatan penyuluhan Keluarga Berkualitas (KB) dikarenakan maraknya pernikahan dini yang terjadi, Rumah Belajar, serta Rumah Qur'an yang bertempat di MDT Nurul Falah. Pada minggu pertama mahasiswa KKN kami melakukan refleksi sosial dan mendatangi tokoh masyarakat desa Cipelah untuk mencari tahu permasalahan yang terjadi di Desa Cipelah Kecamatan Rancabali. Dari kegiatan program yang dilaksanakan, pada pembahasan kali ini saya berfokus pada program Rumah Qur'an.

Melihat tingginya semangat anak-anak desa Cipelah yang datang dari berbagai dusun yaitu dusun 01, dusun 02, dusun 03, dan dusun 04 untuk mencari ilmu agama yang tempatnya di MDT Nurul Falah yang berada di dusun 01, walaupun jarak yang ditempuh tidaklah dekat namun anak-anak terlihat bersungguh-sungguh dalam memperdalam agama. Suasana yang memperlihatkan tidak terpengaruhnya anak-anak oleh gadget sehingga bermain dengan teman sebayanya sambil menghafal surah yang sedang dipelajarinya membuat hati merasa tenang.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

PROGRAM	WAKTU PELAKSANAAN	SASARAN
Rumah Belajar	Setiap hari Senin-Jum'at *Senin-Rabu (Mempelajari buku tema) *Kamis (Mempelajari Bahasa Sunda)	Anak Kelas 1-6 SDN Cipelah 01

	*Jum'at (Mempelajari PJOK)	
Rumah Qur'an	Setiap hari Senin-Sabtu (Mempelajari tahsin, tahfizh, serta tajwid sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sesuai kemampuan membaca Al-Qur'an dan usia)	Anak-anak yang berada di sekitar Desa Cipelah
Penyuluhan Keluarga Berkualitas (KB)	Setiap 1 minggu 1 kali di POSYANDU yang terletak di Dusun 01, Dusun 02, Dusun 03, dan Dusun 04 Desa Cipelah Kecamatan Rancabali	Warga sekitar dusun serta ibu-ibu yang ada di POSYANDU.
Penyuluhan Covid dan Vaksin	Setiap 1 minggu 1 kali di setiap Dusun yang terletak di Dusun 01, Dusun 02, Dusun 03, dan Dusun 04 untuk memberikan informasi seputar Covid serta mengajak untuk melakukan vaksin yang diadakan oleh desa setempat.	Setiap warga yang berada di Dusun Desa Cipelah Kecamatan Rancabali.
Branding Gula Aren	1 minggu 1 kali ke tempat pembuatan gula aren dan gula semut.	Memperkenalkan Gula Aren dan Gula Semut yang berasal dari Desa Cipelah melalui sosial media.

Namun adanya perbincangan mengenai keprihatinan atas mudarnya semangat anak-anak memasuki usia remaja dalam mencari ilmu agama serta beranggapan bahwasannya membaca Al-Qur'an itu sulit membuat kekhawatiran akan tidak adanya motivasi bagi para remaja untuk memperdalam ilmu agama. Gagasan program Rumah Qur'an ini muncul diawali oleh tingginya peserta didik yang hanya dapat membaca Al-Qur'an namun belum menerapkan hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi tajwid dan tahsinnya. Banyaknya metode untuk mempelajari Al-Qur'an pada zaman sekarang, namun pada program Rumah Qur'an ini kami menerapkan metode MAQDIS untuk mempelajari Al-Qur'an. Metode MAQDIS ini memiliki buku panduan tersendiri yang tersusun sesuai kemampuan bacaan peserta didik, serta memiliki jurus yang unik dan asyik untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Adapun kelebihan pada metode MAQDIS ini yaitu melakukan pendekatan tidak perihal metori saja namun pada pendekatan talaqi dan praktek yang cocok untuk semua usia, serta banyaknya jurus yang memudahkan untuk dihafal serta tidak membosankan.

Lembaga MAQDIS berupaya melayani umat agar dapat mempelajari Al-Qur'an dengan tepat serta mampu menerapkannya kepada semua kalangan umat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dari itu MAQDIS menyusun 4 (empat) sistem pendidikan Al-Qur'an.

Tabel 2. Sistem Pendidikan Al-Qur'an Metode MAQDIS

Tahsin Level 1	Berfokus kepada memperbaiki kesalahan dalam membaca tanda-tanda panjang, memperbaiki kesalahan dalam membaca tanda-tanda dengung, memperbaiki kesalahan dalam membaca huruf bertanda sukun, dan memperbaiki kesalahan dalam membaca harakat Fathah, Kasrah, dan Dhammah.
Tahsin Level 2	Membahas mengenai tanda-tanda bacaan gharib.
Tahsin Level 3	Membahas tentang Makhorijul Huruf dan Shifatul Huruf.
Tahsin Level 4	Membahas tentang beberapa kaidah tentang tajwid.

Penerapan metode MAQDIS pada program Rumah Qur'an yang bertempat di MDT Nurul Falah Desa Cipelah Kecamatan Rancabali dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan program Rumah Qur'an ini yaitu :

Pertama, melakukan pre-test kepada semua peserta didik berdasarkan tingkat usia untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Pre-test dilakukan dengan cara tes lisan untuk mengetahui peserta didik yang lancar dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-test pada program Rumah Qur'an

Kedua, membagikan peserta didik kepada beberapa kelas sesuai tingkat usia dan kemampuan untuk memudahkan dalam memberikan teori serta mempraktikkan ilmu tajwid. Untuk anak yang sudah dapat membedakan makharij al-huruf dan lancar dalam membaca Al-Qur'an masuk kedalam kelas tahfiz, sebagian besar yang terdapat didalam kelas ini yaitu anak usia 10-13 tahun atau usia tingkat 4-6 SD . Adapun yang belum dapat membedakan huruf baik dari makharijul huruf atau bentuknya dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an atau masih tahap membaca Iqra' masuk kedalam kategori kelas ihsan. Tingkatan usia yang terdapat pada kelas ihsan yaitu 5-10 tahun. Namun pada dasarnya tetap di setiap kelas menggunakan jurus-jurus yang unik serta mempelajari tajwid serta kemampuan berirama agar pembelajaran tidak membosankan.



Gambar 2. Pembagian kelas sesuai tingkat usia dan kemampuan membaca Al-Qur'an

Ketiga, mengenalkan serta menerapkan metode MAQDIS kepada peserta didik sesuai tingkatan kemampuan peserta didik yang sudah terbagi kedalam beberapa kelas untuk memudahkan mahasiswa dalam mengajarkan metode MAQDIS tersebut. Pengajaran metode MAQDIS ini yaitu dengan cara talaqqi yaitu guru mengucapkan sedangkan peserta didik mengikutinya dan cara tasmi' yaitu guru menjelaskan sedangkan peserta didik menyimaknya.



Gambar 3. Mengenalkan dan menerapkan metode MAQDIS

Keempat, melakukan lomba di akhir kegiatan Rumah Qur'an untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik serta memeriahkan kegiatan penutupan yang

diadakan oleh mahasiswa KKN dengan berbagai macam lomba yaitu lomba MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an), lomba pidato, Kaligrafi, dan Busana Muslim.



Gambar 3. Penjurian pada saat perlombaan di MDT Nurul Falah, Desa Cipelah, Rancabali



Gambar 4. Peserta yang mengikuti lomba MHQ (Musabaqah Hifzil Qur'an)



Gambar 5. Peserta yang mengikuti lomba Adzan



Gambar 6. Peserta yang mengikuti lomba Kaligrafi



Gambar 7. Foto bersama mahasiswa dengan peserta lomba

Pada pembelajaran kelas tahsin, terdapat anak-anak yang berusia 5 sampai 10 tahun. Pada kelas ihsan ini, peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok berdasarkan tingkatan usia. Peserta didik dikenalkan kepada huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya secara baik juga benar, memperbaiki kesalahan dalam membaca tanda-tanda panjang, memperbaiki kesalahan dalam membaca tanda-tanda dengung, memperbaiki kesalahan dalam membaca huruf bertanda sukun, dan memperbaiki kesalahan dalam membaca harakat Fathah, Kasrah, dan Dhammah. Mempelajari hal-hal tersebut menggunakan irama yang membuat peserta didik mudah dalam menghafalkan serta memahami penjelasan yang diberikan.

Selanjutnya ada kelas tahfizh, yaitu kelas dengan tingkatan usia 10-13 tahun yang terbagi kepada 4 kelompok. Pada kelas tahfizh, peserta didik dikenalkan dengan beberapa jurus MAQDIS yang diterapkan langsung pada hafalan Surat An-Naba menggunakan irama namun juga kesesuaian ilmu tajwidnya.

Proses pembelajaran di Rumah Qur'an yaitu peserta didik bergabung dengan teman sekelompok serta pengajarnya yaitu mahasiswa yang mengkoordinir kelas tersebut membentuk halaqah, lalu sebelum pembelajaran dimulai diawali oleh berdoa, setelah itu mahasiswa memberikan teori (berupa pengertian dan jurus

MAQDIS) yang akan disampaikan sesuai kelas yang diajarinya. Selanjutnya membaca Al-Qur'an maupun Iqra' satu per satu agar terlihat peningkatan pengucapan baik makharijul huruf maupun ilmu tajwidnya setelah mempelajari teori yang sebelumnya diajarkan.

Pembelajaran pada kelas tahsin dan tahfiz dimulai pada pukul 13.30 sampai 15.30 (Ba'da Ashar). Setelah melakukan shalat Ashar, peserta didik mengikuti kelas tambahan yang diadakan oleh mahasiswa KKN sampai pukul 16.30 atau 17.00 yaitu kelas bahasa Arab, kelas Khat atau kaligrafi, dan sirah nabawiyah serta cerita pada zaman Rasulullah sesuai yang dipilihnya.

Pada setiap pembelajaran, mahasiswa diharuskan memberi motivasi agar peserta didik bersemangat dalam memperdalam ilmu agama, selain itu mahasiswa dituntut untuk memberikan nasihat atau bercerita yang dapat diambil hikmahnya agar minat peserta didik terhadap belajar itu tinggi, selanjutnya mahasiswa diharapkan untuk memberi reward dalam setiap pembelajaran untuk mengapresiasi atas keberhasilan siswa dalam belajar.

Perencanaan Pembelajaran pada Rumah Qur'an yaitu :

1. Diawali dengan berdo'a.
2. Peserta didik memasuki kelompok untuk membuat halaqoh dengan kelompok yang sudah ditentukan sesuai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Melakukan apersepsi yaitu mengulang materi pembelajaran yang sudah dipelajari hari sebelumnya.
4. Menjelaskan materi atau jurus baru menggunakan irama untuk mengenalkan cara pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar bagi kelas ihsan, sedangkan bagi kelas tahfiz yaitu menerapkan metode MAQDIS pada surat yang dipelajarinya yaitu surat An-Naba secara berulang-ulang.
5. Setelah itu, adanya tes masing-masing peserta didik untuk setoran atau disebut dengan talaqqi dan tasmi' agar guru mampu melihat peningkatan atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik
6. Selanjutnya, mengulangi materi menggunakan irama-irama yang unik tersendiri dari Metode Maqdis agar materi tersebut mudah dipahami serta dihapal.
7. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran tambahan atau ekstrakurikuler yaitu sirah nabawiyah, bahasa Arab, dan Khat atau Kaligrafi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bagi umat Islam. Namun melihat apa yang terjadi pada zaman sekarang, sedikit orang yang mempelajari Al-

Qur'an. Sebagian besar orang mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi masih melakukan kesalahan baik dalam mengucapkan huruf, makharij Al-Huruf, serta hukum-hukum tajwid. Ada yang beranggapan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah hal yang sulit. Pada dasarnya mempelajari Al-Qur'an itu tidak sulit dengan syarat adanya kesungguhan dalam mempelajarinya. Mengenai hal itu, seiring berkembangnya zaman banyaknya diciptakan metode-metode untuk mempermudah manusia dalam mempelajari Al-Qur'an dari tingkatan anak-anak maupun dewasa.

Dalam memahami pembacaan Al-Qur'an dibutuhkan untuk mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu agar selamat dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Munawwir (1997: 153), tajwid secara bahasa adalah tahsin yang bermakna ialah memperbaiki, mempercantik, menghias, dan membuat bacaan lebih baik dari semula. Sedangkan Tajwid menurut istilah adalah ilmu tentang kaidah dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik menurut aturan hukum tertentu (Ahda Bina 2011:29).

Abdurrohman (2016:5) mengemukakan bahwa Ilmu tahsin terbagi menjadi 6 bagian, yaitu:

1. Makharijul Harf yaitu membahas mengenai tempatnya keluar huruf-huruf hijaiyah.
2. Shifatul Harf yaitu membahas mengenai sifat huruf-huruf hijaiyah.
3. Ahkamul Harf yaitu membahas mengenai hukum yang terlahir dari hubungan antar satu huruf hijaiyah dengan huruf hijaiyah lainnya.
4. Ahkamul Maddi wal Qashri yaitu membahas mengenai hukum memanjangkan serta memendekkan dalam suatu bacaan.
5. Ahkamul Waqfi wal 'Ibtida yaitu membahas mengenai hukum memulai serta menghentikan dalam suatu bacaan.
6. Al-Khattul Utsmani yaitu membahas mengenai bentuk dari tulisan Mushaf Utsmani.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dalam lapangan, banyaknya anak yang sudah mampu dalam membaca al-qur'an namun masih melakukan kesalahan dalam melakukan panjang pendeknya harakat bacaan, tertukarnya pelafalan huruf hijaiyah, serta belum menerapkan hukum tajwid dengan baik dan benar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, seiring berkembangnya zaman banyaknya tercipta metode untuk mempermudah masyarakat semua kalangan mempelajari Al-Qur'an secara baik juga benar.

Oemar Hamalik (2001:23) menyatakan bahwa, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "Methodos" atau "Metha-Hodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Adapun metode menurut Wina Sanjaya (2008:45) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata serta praktis untuk dapat mencapai suatu tujuan

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode yang diterapkan harus sesuai dan tepat agar dapat terlaksananya tujuan pelajaran. Begitu juga dalam mengimplementasikan pengajaran metode pada pembelajaran Al-Qur'an agar sesuai kaidah.

Banyaknya metode yang tercipta memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan seiringnya berkembangnya zaman, muncullah metode baru untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada metode lama. Salah satu metode baru yang berkembang adalah metode MAQDIS. Dr. K.H. Saiful Imam Mubarak, Lc, M. Ag adalah seorang doktor penggagas metode MAQDIS.

Metode MAQDIS ini mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an baik dari segi cara membacanya melalui metode tahsin, cara menghafalnya melalui metode tahfizh, dan memahami penafsirannya melalui program tafsir Al-Qur'an tematik. Ciri khas pada praktek pembelajaran metode ini yaitu diajarkannya berbagai lagu dan irama dengan kalimat sendiri yang digunakan sehari-hari yang bertujuan memudahkan dalam mengingat dan nada qira'ah bagi peserta didik. Pada metode ini pun menggunakan jurus yang unik dan asyik serta menggunakan irama yang tidak membuat pembelajaran menjadi jenuh sehingga mudah dihafal juga. Karena sebagian anak-anak menyukai nyanyian serta kata-kata yang mudah diingat. Walaupun menggunakan lagu-lagu dan irama tapi tetap tidak menghilangkan esensi dalam mempelajari Al-Quran tersebut.

Setelah pembelajaran metode MAQDIS ini diterapkan selama beberapa minggu, dapat dilihat adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Peningkatan dalam melafalkan bacaan huruf hijaiyah yaitu tidak tertukarnya huruf-huruf yang cara membacanya hampir sama, selanjutnya adanya peningkatan dalam membaca bacaan sudah sesuai baik panjang atau pendeknya suatu bacaan, serta untuk makhorijul huruf. Namun untuk menjaga hafalan maupun peningkatan dalam membaca Al-Qur'an diperlukan pembiasaan serta pengulangan agar tetap konsisten.

Selain permasalahan dalam mempelajari Al-Qur'an itu tersendiri, faktor lunturnya semangat mencari ilmu agama pada anak SD yang sudah tamat dan tidak melanjutkan mengajinya yang terjadi di Desa Cipelah tepatnya MDT Nurul Falah dikarenakan malu, pengaruh teknologi, dan hal lainnya. Maka dari itu untuk mencegah hal serupa untuk kedepannya, peran mahasiswa selain memberikan pembelajaran mengenai metode MAQDIS tersendiri yaitu :

1. Memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan, terutama mempelajari Al-Qur'an karena sebaik-baiknya umat Islam adalah yang mempelajari Al-Qur'andan mengamalkannya.
2. Membangkitkan minat peserta didik akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

E. PENUTUP

Program kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini bertujuan untuk mengedukasi tentang pentingnya pendidikan dan mempelajari Al-Qur'an. Munculnya gagasan program Rumah Qur'an ini diawali karena adanya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik dari pelafalan huruf hijaiyah, tertukarnya bacaan huruf hijaiyah, panjang dan pendeknya bacaan, serta adanya anggapan bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sulit. Dengan adanya metode MAQDIS ini yaitu mempermudah semua kalangan baik anak-anak maupun orang dewasa untuk mempelajari Al-Quran baik dari tahsin dan tahfizhnya. Dalam metode MAQDIS, mempelajari Al-Qur'an menggunakan jurus yang mudah dihafal serta mengenalkan lagu-lagu dan irama dengan kata-kata yang ditemukan sehari-hari yang membuat pembelajaran tidak akan terasa jenuh tanpa menghilangkan esensi dari mempelajari Al-Qur'an itu tersendiri.

Akibat adanya permasalahan yang terjadi di Desa Cipelah yaitu mudurnya semangat anak usia remaja untuk mengaji di Masjid dikarenakan malu, pengaruh teknologi, dan hal lainnya. Maka dari itu untuk mencegah hal serupa tersebut terjadi masa mendatang, mahasiswa memiliki peran sebagai motivator serta mengedukasi tentang pentingnya pendidikan dan khususnya mempelajari Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi umat Islam.

Hasil dari pengabdian KKN-DR SISDAMAS di Desa Cipelah Kecamatan Rancabali menyarankan bahwa harus diadakannya edukasi tentang pentingnya pendidikan dan pentingnya mempelajari Al-Qur'an (ilmu agama) baik oleh pengajar maupun orangtua. Pengajar diharapkan dapat terus memotivasi peserta didik agar terus mencari ilmu. Selain daripada itu, harus adanya penambahan tenaga pengajar yang memiliki dasar tentang keagamaan dikarenakan di MDT Nurul Falah peserta didik yang antusias dan bersemangat dalam mencari ilmu agama cukup banyak sedangkan tenaga pengajarnya yang kurang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memudahkan langkah kami dalam menjalani KKN-DR SISDAMAS ini. Selanjutnya terimakasih kepada Orangtua yang selalu mendoakan serta mendukung anaknya baik secara materil dan nonmateril. Kemudian terimakasih kepada Bapak DRS. Yumna Rais, M. Ag, selaku DPL yang telah membimbing dari awal hingga akhir. Lalu ucapan terimakasih ini kami haturkan kepada Pemerintah Kecamatan Rancabali, Pemerintah Desa Cipelah, Kepala Dusun Cipelah beserta jajarannya yang telah membantu jalannya program-program KKN ini sehingga berjalan dengan lancar. Begitupun terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan

yang selalu memberikan semangat juga selalu motivasi serta kebersamai selama kegiatan KKN.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dede. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam. (Diakses 5 September 2021)
- Hartanti, Anindya dkk. 2021. Tahfidz Qur'an Dengan Metode Tasmi' Dan Sambung Ayat (strategi pengorganisasian, penyajian, dan pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang). *Al-Fikru : Jurnal Ilmiah*. Vol. 15, No. 2. (Diakses 24 September 2021)
- Ifadah, Rifatul dkk. 2021. Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI. *IQ (Ilmu Qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. (Diakses 24 September 2021)
- Kartika, Tika. 2019. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol 2, No. 4. (Diakses 24 September 2021)
- Maria, Nofi dkk. 2021. Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini. *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*. Vol 73, No. 1. (Diakses 24 September 2021)
- Nurul, Sa'adah dkk. 2021. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur'an (Taudsaqu) Jember: Kajian Living Qur'an. *Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) LP2M IAIN Jember*. Vol. 14, No. 1. (Diakses 4 September 2021)
- Shodiq, Muhammad dkk. 2017. Pola Pengembangan Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam*. Vol. 1, No. 1. (Diakses 24 September 2021)
- Siroj, Malthuf dkk. 2019. Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Tahfidz Al-Qur'an.
- Wijaya, H Tias dkk. Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Xi Sma Al-Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*. (Diakses 23 September 2021).

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32.

<https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.